

PENGARUH TEKNOLOGI INFORMASI, SALING KETERGANTUNGAN, KESELARASAN TUJUAN DAN KOMUNIKASI TERHADAP KINERJA INDIVIDUAL (Studi Pada Perusahaan Yang Menerapkan Teknologi Informasi Di Jayapura)

Oleh:

Liana Dessy Wulandari,SE
Dr. Syaikhul Falah,SE,.M.Si
Mariolin Sanggenafa,SE,.M.SA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung teknologi informasi terhadap kinerja individual, pengaruh teknologi informasi terhadap kinerja individual melalui berfungsinya saling ketergantungan, keselarasan tujuan dan komunikasi terhadap kinerja individual. Terdapat 70 data responden dari lima perusahaan di Jayapura yang dapat digunakan dalam analisis data, penelitian ini menggunakan metode convenience sampling dalam pengambilan sampel, metode ini merupakan salah satu tipe dari non probability sampling. Data yang digunakan adalah data primer, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang berikan secara langsung oleh peneliti. Analisis data menggunakan Smart Partial Least Square (PLS) 2.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja individu, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Godhue dan Thompson 1995). Teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja individu melalui berfungsinya saling ketergantungan, penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Arsono Laksmama 2002). Teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja individu melalui berfungsinya keselarasan tujuan, penelitian ini konsisten dengan sebelumnya penelitian yang dilakukan oleh (Arsono Laksmama 2002). Teknologi Informasi berpengaruh terhadap kinerja individu melalui berfungsinya komunikasi, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anang Mardianto 2008).

Kata kunci: Teknologi Informasi, Saling Ketergantungan, Keselarasan Tujuan, Komunikasi dan Kinerja Individual

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemanfaatan teknologi informasi bisa kita lihat di segala aspek kehidupan, baik dalam kegiatan bisnis, pendidikan, maupun dalam kegiatan sosial lainnya. Sistem informasi tidak hanya berkaitan dengan perangkat keras, perangkat lunak, tetapi juga perpaduan antara pengetahuan, metode dan teknik penggunaan informasi dalam dunia bisnis (Dicarrara 2012). Pernyataan tersebut didukung oleh Widyastuti (2007) yang mengatakan bahwa dalam dunia bisnis, Pemanfaatan teknologi informasi dalam dunia bisnis menyebabkan perubahan yang luar biasa dalam persaingan, produksi, pemasaran, pengelolaan sumber daya manusia, penanganan transaksi pertukaran antara perusahaan dengan pelanggan maupun terhadap perusahaan lain, pemasok, pemegang saham, pemerintah dan stakeholder lainnya.

Sunarta (2005) menyatakan bahwa dibidang akuntansi, perkembangan teknologi informasi telah banyak membantu meningkatkan sistem informasi akuntansi. Peningkatan penggunaan teknologi komputer sebagai salah satu bentuk teknologi informasi telah banyak mengubah pemrosesan data akuntansi secara manual menjadi otomatis. Dengan otomatisasi atau sistem informasi yang berdasarkan pada komputer berbagai fungsi dapat dilakukan secara tepat dan cepat. Di samping itu, pengendalian intern dalam sistem informasi akuntansi (SIA) serta peningkatan jumlah dan kualitas informasi dalam pelaporan keuangan juga akan terpengaruh. Menurut viari (2007) perkembangan akuntansi yang menyangkut Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berbasis komputer dalam menghasilkan laporan keuangan akan mempengaruhi praktik pengauditan.

Salah satu teknologi akuntansi atau sistem informasi akuntansi yang digunakan adalah *core banking system* (CBS) yaitu aplikasi inti di suatu perbankan yang menjalankan seluruh kegiatan operasional perbankan, misalnya sistem Temenos-T24. Setiap transaksi yang diinput oleh kantor cabang akan secara otomatis (*real time online*) masuk ke sistem Temenos-T24 di kantor pusat. Dan data tersebut akan diolah menjadi laporan keuangan oleh kantor pusat dan hasilnya dapat diakses oleh seluruh kantor cabang, kantor cabang pembantu maupun kantor unit. Keunggulan sistem Temenos-T24 yaitu merupakan program komputer yang paling canggih dalam pengolahan data di perbankan, teknologi yang di gunakan berkualitas tinggi, prosesnya cepat dan sistemnya online.

Selain itu *interface* yang ditampilkan sangat fleksibel dan mudah difahami oleh pengguna. Adapun manfaatnya dalam pengolahan data akuntansi yaitu dapat membantu mempercepat dan mengakuratkan hasil laporan keuangan yang dihasilkan Nurlaelah (2012).

Hayes (1978) menyatakan bahwa pengukuran kinerja terhadap unit mempunyai tingkat saling ketergantungan tinggi akan sangat bermanfaat apabila pengukuran tersebut mencakup penilaian reliabilitas, kerjasama dan fleksibilitas para manajer divisi. Di samping itu, saling ketergantungan organisasi cenderung mempengaruhi aktivitas perencanaan dan pengendalian bagi sub-unit yang mempunyai tingkat saling ketergantungan yang tinggi, yang bisa menyulitkan tugas koordinasi. Oleh karena itu, di dalam situasi saling ketergantungan yang tinggi, para manajer akan membutuhkan sistem akuntansi manajemen yang dapat memberikan informasi yang bersifat integrasi. Sebaliknya di dalam situasi yang saling ketergantungannya rendah, karakteristik informasi yang terintegrasi tidak begitu relevan.

Saling ketergantungan adalah salah satu variabel yang perlu dipertimbangkan dalam menilai kinerja individual, tetapi masih sedikit menerima perhatian dari peneliti. Peneliti yang telah mengkaitkan secara langsung pengaruh saling ketergantungan adalah Bouwens dan Abernethy (2000).

Bakri (2013) berpendapat keselarasan antara tujuan organisasi dan tujuan individu apabila telah didukung oleh sistem pengendalian manajemen, pada umumnya telah berjalan dengan baik. Tujuan utama pokok sistem pengendalian manajemen adalah menjamin sebisa mungkin adanya keselarasan tujuan dari masing-masing karyawan kearah tercapainya tujuan perusahaan. Keselarasan tujuan dalam suatu proses berarti tindakan-tindakan yang mengarahkan setiap anggota untuk menyelaraskan tujuan pribadinya masing-masing sesuai dengan kepentingan perusahaan. Tentu saja keselarasan tujuan secara sempurna antara individu dan perusahaan itu tidak pernah ada.

Menurut Prasakti (2010) Karyawan merupakan salah satu faktor produksi yang terpenting dalam suatu perusahaan, tanpa mereka betapa sulitnya perusahaan dalam mencapai tujuan, mereka yang menentukan maju mundurnya suatu perusahaan. Komunikasi akan berhasil apabila pesan yang disampaikan oleh komunikator cocok dengan kerangka acuan, yakni panduan pengalaman dan pengertian yang diperoleh oleh komunikan. Hal inilah yang disebut dengan kondisi komunikasi yang sukses (berhasil).

Dengan melihat latar belakang yang dijelaskan diatas dan atas dasar penelitian terdahulu, maka penulis ingin melakukan pengembangan penelitian tersebut dengan judul : “ Pengaruh Teknologi Informasi, Saling Ketergantungan, Keselarasan Tujuan Dan Komunikasi Pada Perusahaan Yang Menerapkan Teknologi Informasi Di Jayapura ”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah penerapan teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja individual
2. Apakah teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja individual melalui berfungsinya saling ketergantungan, keselarasan tujuan dan komunikasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan diadakannya penelitian ini, diharapkan dapat mencapai tujuan baik secara internal maupun eksternal tentang pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja individual melalui berfungsinya saling ketergantungan, keselarasan tujuan dan komunikasi.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Landasan teori dalam penelitian ini menghubungkan langsung variabel teknologi informasi terhadap kinerja individual serta secara tidak langsung variabel teknologi informasi melalui berfungsinya saling ketergantungan, keselarasan tujuan dan komunikasi. Teori Tindakan Beralasan dan Kontinjensi sebagai dasar yang digunakan untuk memperkuat penelitian dan akan di jelaskan sebagai berikut:

2.1 Teknologi Informasi

Definisi TI secara lengkap dinyatakan oleh Martin et al (2003) dalam Bakri (2013) yaitu teknologi komputer yang digunakan untuk memproses dan menyimpan informasi serta teknologi komunikasi yang digunakan untuk. mengirimkan informasi. Teknologi sistem yang baru yang dipercaya oleh individu dapat meningkatkan kinerjanya akan menghasilkan tingkat pencapaian kinerja yang lebih baik oleh individu. Sistem yang berkualitas tinggi akan mempengaruhi kepercayaan pemakai bahwa dengan sistem tersebut tugas-tugas yang dihadapi akan dapat diselesaikan dengan lebih mudah dan cepat. Karena tugas-tugas relatif lebih mudah dan cepat dikerjakan maka diharapkan kinerja juga akan meningkat (Jumaili 2005).

2.2 Saling Ketergantungan

Saling Ketergantungan terjadi bila dua atau lebih individu maupun kelompok organisasi tergantung satu dengan yang lainnya untuk menyelesaikan tugas-tugas mereka. Apabila tingkat saling ketergantungan yang tinggi dan kompleksitas tugas yang dihadapi oleh manajer tersebut telah berhasil diatasi maka diharapkan Kinerja Manajerial secara keseluruhan dari perusahaan dapat meningkat dan menjadi semakin baik, dimana membawa perusahaan akan semakin maju didalam segala bidangnya

2.3 Keselarasan Tujuan

Keselarasn tujuan (*goal congruence*) didefinisikan oleh Reve (1980) sebagai seberapa jauh organisasi-organisasi secara serempak mencapai tujuan mereka, atau seberapa jauh suatu organisasi menyadari bahwa dalam suatu hubungan kerja, pencapaian tujuan juga dipengaruhi oleh tindakan organisasi lain sebagai mitranya. Laksmana (2002) menyatakan bahwa dengan keselarasan tujuan yang tinggi dan tidak adanya konflik berpengaruh terhadap kinerja individual. Pengaruh ini bisa terjadi akibat tidak adanya suasana dinamis yang bisa muncul apabila terdapat ketidak selarasan atau bahkan konflik pada sebuah aktivitas.

2.4 Komunikasi

Prasakti (2010) menjelaskan secara sederhana proses komunikasi adalah pihak komunikator membentuk (*encode*) pesan dan menyampaikan melalui suatu saluran tertentu kepada pihak penerima yang menimbulkan efek tertentu. Bahwa komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerimaan atau lebih, dengan maksud untuk merubah tingkah laku mereka. Dalam hal ini penilaian kinerja merupakan jaring pengaman dari dunia komunikasi. Peranan komunikasi dalam kinerja karyawan adalah untuk mengkoreksi kesalahan yang sudah terjadi tetapi terjadi lagi. Mengkomunikasikan minat terhadap mereka dan keberhasilan mereka memberi petunjuk bagi pengembangan personal mereka. Dengan mengetahui tujuan perusahaan dan adanya komunikasi yang terjalin baik antara karyawan diharapkan kinerja karyawan akan meningkat. Keefektifitasn sebuah komunikasi sangat dibutuhkan untuk mempelancar alur kerja karyawan yang nantinya dapat berkesinambungan dengan hasil kinerja mereka.

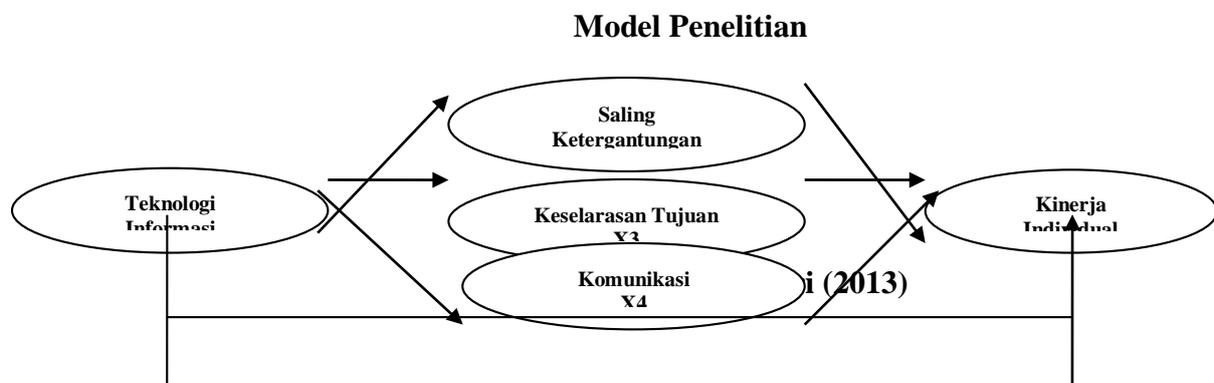
2.5 Teori Tindakan Beralasan dan Teori Akuntansi

Theory of Reasoned Action (TRA/ Teori Tindakan Beralasan) adalah suatu teori yang berhubungan dengan sikap dan perilaku individu dalam melaksanakan kegiatan. Seseorang akan memanfaatkan sistem informasi dengan alasan bahwa sistem tersebut akan menghasilkan manfaat

bagi dirinya. Sheppard et al., (1988) dalam Oktaviana (2013) menyatakan bahwa TRA telah digunakan untuk memprediksi suatu perilaku dalam banyak hal. Dari berbagai model yang telah diteliti, *Technology Acceptance Model* (TAM/ Model Penerimaan Teknologi) yang diadopsi dari *Theory of Reasoned Action* (TRA/Teori Tindakan Beralasan) menawarkan sebagai landasan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai perilaku pemakai dalam penerimaan dan penggunaan sistem informasi Davis 1989; Davis, et al., (1989) dalam Oktaviana (2013). Tujuan model ini adalah untuk dapat menjelaskan faktor-faktor utama dari perilaku pengguna teknologi informasi terhadap penerimaan penggunaan teknologi informasi itu sendiri.

Teori kontinjensi merupakan premis untuk menjelaskan variasi yang terjadi dalam struktur organisasi. Beberapa penelitian menyatakan bahwa desain organisasi adalah kontingen atau tergantung pada ketidakpastian lingkungan. Teori kontinjensi dalam arti luas menyatakan bahwa keefektifan organisasi merupakan suatu fungsi kesesuaian antara sistem dan lingkungan dimana suatu organisasi tersebut beroperasi Duncan dan Moores (1989) dalam Rahmawati (2009). Efektifitas dari suatu sistem ditentukan oleh sejauh mana faktor-faktor kontekstual mempengaruhi persyaratan kondisional dari suatu sistem. Artinya bahwa sistem yang semakin konsisten dengan faktor-faktor kontekstual akan semakin efektif sistem tersebut, begitu pula sebaliknya. Sehingga, dapat dikatakan bahwa konsep sentral dari teori kontinjensi adalah kesesuaian Drazin dan Van de ven (1995) dalam Fisher (1998). Lingkungan merupakan salah satu variabel yang kontingen, artinya bahwa didalam lingkungan itu sendiri dipenuhi oleh kondisi ketidakpastian. Gordon dan Miller (1976) dalam Imam Ghozali (1995) membuat konsep mengenai variabel yang kontingen yaitu lingkungan, karakteristik organisasi dan gaya pengambilan keputusan. Variabel-variabel kontingen tersebut digunakan untuk mendesain sistem informasi akuntansi. Waterhouse dan Tiessen (1978) dalam Imam Ghozali (1995) mengajukan konsep untuk mengidentifikasi kebutuhan pengendalian pada berbagai tipe organisasi dan implikasinya terhadap sistem akuntansi manajemen dengan dua variabel utama yaitu lingkungan dan teknologi. Otley (1980) dalam Rahmawati (2009) berpendapat bahwa justifikasi penerapan teori dalam sistem informasi akuntansi adalah penting dalam efek teknologi, efek struktur organisasi dan efek lingkungan. Fiesher (1998) berpendapat bahwa kesesuaian antara sistem kontrol dengan variabel kontinjensi akan meningkatkan kinerja organisasi. Dari beberapa pendapat diatas memberikan gambaran bahwa Struktur organisasi, lingkungan dan teknologi khususnya teknologi informasi merupakan tiga faktor penting yang saling berhubungan dalam peningkatan kinerja dan efektifitas organisasi.

2.6 Model Penelitian



2.7 Hipotesis

Pengembangan hipotesis untuk menguji efek dari *spiritual leadership* terhadap kinerja pegawai adalah sebagai berikut :

H1: Teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja individual

H2: Teknologi informasi mempengaruhi kinerja individual melalui berfungsinya saling ketergantungan

- H3: Teknologi informasi mempengaruhi kinerja individual melalui berfungsinya keselarasan tujuan
- H4: Teknologi informasi mempengaruhi kinerja individual melalui berfungsinya komunikasi

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan yang menerapkan teknologi informasi di Jayapura.

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang menerapkan Teknologi Informasi di Jayapura dan yang menjadi sampel penelitian ini adalah karyawan perusahaan yang diwakili oleh Departemen IT, Keuangan, dan Administrasi Umum.

Berdasarkan obyek populasi diatas dapat di tentukan sampel yang akan dijadikan sampel penelitian, yang akan di uraikan sebagai berikut :

No	Nama Perusahaan	Jumlah			Total
		Bidang TI	Bidang Administrasi	Bidang Keuangan	
1.	PT. Pos Indonesia	3	8	9	20
2.	PT. FIF Group	2	5	3	10
3.	PT. Telekomunikasi Seluler	7	9	4	20
4.	PT. INDOSAT	6	10	4	20
5.	Bank PAPUA	9	11	10	30
Jumlah					100

3.2 Jenis dan Sumber data

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Kasiram (2008) dalam Kuntjojo (2009) dalam bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, mendefinisikan penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data primer. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau bersangkutan yang memerlukannya. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari pengumpulan data dengan kuesioner, Kuesioner digunakan sebagai alat pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan dan instrument penelitian yang terbuka atau tertutup yang berkaitan dengan variabel yang digunakan. Kuesioner yang digunakan oleh peneliti merupakan kuesioner yang diduplikasi dari penelitian yang dilakukan oleh (Bakri 2013).

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, maka pengumpulan dapat dilakukan melalui teknik sebagai berikut :

2. Penelitian Lapangan, meliputi :

Kuesioner atau angket, digunakan untuk menjangkau data-data primer sehubungan variabel penelitian ini yaitu Teknologi informasi, Saling Ketergantungan, Keselarasan Tujuan, Komunikasi dan Kinerja Individu. Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket langsung dan tertutup, artinya angket tersebut langsung diberikan kepada responden dan responden dapat memilih salah satu dari alternatif jawaban yang telah tersedia kemudian data dikumpul kembali untuk diolah. Dalam penelitian ini jawaban yang diberikan oleh pegawai kemudian diberi skor dengan mengacu pada skala likert. Dengan skala ini, peneliti dapat mengetahui bagaimana respon yang diberikan masing-masing responden. Kuesioner yang akan diberikan kepada responden akan disertai dengan

alternatif jawaban yang diberi skor mulai dari angka 1 (sangat setuju), angka 2 (setuju), angka 3 (netral), angka 4 (tidak setuju), angka 5 (sangat tidak setuju) untuk semua variabel.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel penelitian ini menghubungkan antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel Teknologi informasi, Saling Ketergantungan, Keselarasan Tujuan, dan Komunikasi (X) digolongkan dalam variabel independen, sedangkan kinerja Individual (Y) sebagai variabel dependen.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih spesifik terhadap variabel penelitian ini maka variabel-variabel tersebut didefinisikan secara operasional sebagai berikut :

a. Teknologi Informasi

Menurut Laksmana dan Muslichah (2002) Teknologi Informasi adalah alat berbasis komputer yang digunakan seseorang untuk bekerja dengan informasi dan kebutuhan pemrosesan informasi dari suatu organisasi. Teknologi informasi diukur dengan menggunakan instrumen yakni kemanfaatan dan efektifitas.

b. Saling Ketergantungan

Aldrich (1976) dalam Bakri (2013) menyatakan bahwa Saling Ketergantungan merupakan variabel penting dalam hubungan kontraktual. Perbedaan fungsi dan spesialisasi organisasi memungkinkan terjadinya saling ketergantungan organisasional. Saling ketergantungan diukur dengan kerjasama, kepentingan / kebutuhan dan ketergantungan dua arah.

c. Keselarasan Tujuan

Keselarasn tujuan didefinisikan oleh Reve (1980) sebagai seberapa jauh organisasi-organisasi secara serempak mencapai tujuan mereka, atau seberapa jauh suatu organisasi menyadari bahwa dalam suatu hubungan kerja, pencapaian tujuan juga dipengaruhi oleh tindakan organisasi lain sebagai mitranya. Keselarasan Tujuan dapat diukur dengan faktor-faktor norma, budaya dan gaya manajemen .

d. Komunikasi

Komunikasi adalah proses pemindahan pengertian dalam bentuk gagasan atau informasi dari seseorang ke orang lain yang melibatkan kata-kata dengan menggunakan ekspresi wajah, intonasi, titik putus, vokal dan sebagainya dalam percakapan. Pemindahan yang efektif tersebut memerlukan transmisi data dan keterampilan tertentu yakni membaca, menulis, mendengar, dan berbicara untuk membuat suksesnya pertukaran informasi (Handoko 1998).

e. Kinerja Individual

Kinerja individual adalah pencapaian individual yang berkaitan dengan pencapaian tugas-tugas individu dengan dukungan teknologi informasi yang ada, disamping itu juga didukung oleh saling ketergantungan antara individu maupun departemen lain, adanya keselarasan tujuan dan terjalannya komunikasi antara satu dengan yang lain (Goodhue dan Thompson 1995).

f. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS). PLS merupakan metode analisis yang *powerfull* oleh karena tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu, jumlah sampel kecil. Tujuan *Partial Least Square* (PLS) adalah membantu peneliti untuk mendapatkan nilai variabel laten untuk tujuan prediksi Imam Ghozali (2008). Model ini dikembangkan sebagai alternatif untuk situasi dimana dasar teori pada perancangan model lemah atau indikator yang tersedia tidak memenuhi model pengukuran refleksif.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Menilai Model Pengukuran (*Outer Model*)

Model pengukuran (*Outer Model*) digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas dari daftar pernyataan atau kuesioner yang digunakan, sehingga diperoleh data yang valid dan reliabel. Validitas diukur dengan *convergent* dan *discriminant validity*, sedangkan reliabilitas dengan *composite reliability* (Arifin 2010).

Overview of inner model

Instrumen	Validitas		Reliabilitas	
	Validitas Konvergen	Validitas Diskriminan	Composite reliability	Cronbachs alpha
Kinerja Individual	0.632135	0,795069	0.895332	0.853219
Komunikasi	0.639041	0,799400	0.898237	0.861376
Keselarasn Tujuan	0.596932	0,772613	0.880357	0.831405
Saling Ketergantungan	0.702473	0,838136	0.921809	0.893771
Teknologi Informasi	0.512058	0,715582	0.919204	0.904791

Sumber : Smart PLS (2015)

1. Uji Validitas Konstruk

Validitas konstruk dari *measurement model* dengan indikator reflektif dapat diukur dengan skor *loading* dan menggunakan parameter *Average Variance Extracted (AVE)*, *Communality*, dan *Redundancy*. Suatu konstruk dinyatakan variabel jika nilai skor *loading* > 0,7, *AVE* > 0,5, *Communality* > 0,5 dan *Redundancy* mendekati 1.

Validitas konstruk terdiri atas validitas konvergen dan Validitas diskriminan, dimana validitas konvergen berprinsip bahwa pengukuran-pengukuran dari suatu konstruk seharusnya berkolerasi dengan tinggi, sedangkan validitas diskriminan berprinsip bahwa pengukuran-pengukuran konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkolerasi dengan tinggi karena suatu item pertanyaan seharusnya berkorelasi tinggi untuk mengukur variabelnya dibandingkan variabel lain. Uji validitas konvergen dan uji validitas diskriminan akan di jelaskan sebagai berikut.

a. Uji Validitas Konvergen

Untuk menilai *convergen validity* suatu konstruk dapat dilakukan dengan melihat skor *average varian extracted (AVE)* dan *communality*, masing-masing harus bernilai di atas 0,5. Dalam penelitian ini terdapat 1 item pertanyaan yang tidak valid (*loading factor* < 0,50) yaitu, indikator variabel dari Keselarasan Tujuan (KT4) sehingga secara otomatis indikator tersebut harus di drop dari model penelitian. Sedangkan indikator yang telah memiliki skor AVE dan *Communality* lebih dari 0,5 sudah tidak ada yang perlu didrop lagi dari model penelitian. Setelah dilakukan pengeliminasian maka nilai validitas konstruk untuk Teknologi Informasi adalah 0,51, Saling Ketergantungan 0,70, Keselarasan Tujuan 0,59, Komunikasi 0,63 dan Kinerja Individual sebesar 0,63. Dengan demikian semua AVE dan *Communality* memiliki nilai di atas 0,5. Sehingga dapat disimpulkan bahwa konstruk mempunyai *convergent validity* yang baik. (lihat pada lampiran)

b. Uji Validitas diskriminan

Pengujian *Discriminat validity* dari model pengukuran (*outer model*) dinilai berdasarkan skor *cross loading* (lihat pada lampiran) di mana bahwa akar AVE harus lebih besar dari variabel laten. Dari hasil perbandingan akar AVE konstruk terhadap korelasi antar konstruk dengan variabel laten maka akar AVE dari variabel Teknologi Informasi adalah 0,71, Saling ketergantungan 0,83, Keselarasan tujuan 0,77, Komunikasi 0,79 dan Kinerja individual sebesar 0,79. Maka nilai untuk validitas diskriminan masing-masing variabel telah cukup baik karena akar AVE menunjukkan nilai yang lebih besar dari korelasi variabel laten (lihat pada lampiran).

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas konstruk dari *measurement model* dengan indikator refleksif dapat diukur dengan melihat nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha*. Suatu konstruk dikatakan reliabel jika nilai *composite reliability* di atas 0,6 dan nilai *cronbach's alpha* harus lebih besar dari 0,7.

Cronbach's alpha mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk, sedangkan *composite reliability* mengukur nilai reliabilitas sesungguhnya dari suatu konstruk.

Pada *Overview of inner model* menunjukkan bahwa nilai *composite reliability* untuk variabel Teknologi informasi adalah 0,91, Saling Ketergantungan 0,92, Keselarasan Tujuan 0,88, Komunikasi 0,89, dan Kinerja Individual sebesar 0,89. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *composite reliability* untuk semua konstruk adalah di atas 0,7 yang menunjukkan bahwa semua konstruk pada model yang diestimasi memenuhi kriteria reliabel.

Nilai *cronbach's alpha* untuk variabel Teknologi Informasi adalah 0,90, Saling Ketergantungan 0,89, Keselarasan Tujuan 0,83, Komunikasi 0,86 dan Kinerja Individual sebesar 0,85. Jadi dapat disimpulkan bahwa konstruk tersebut reliabel karena nilai *Composite reliability* melebihi 0,6 dan *Cronbach's alpha* telah melebihi 0,7 untuk semua variabel.

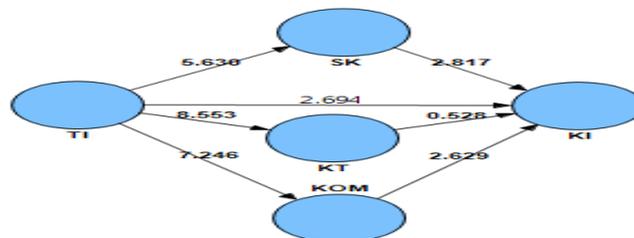
Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk mengetahui hasil data yang telah dikumpulkan kemudian diolah untuk menguji hubungan dan pengaruh signifikansi dari setiap variabel baik langsung maupun tidak langsung, dengan menilai model struktural (*inner model*).

Menilai Model Struktural (*Inner Model*)

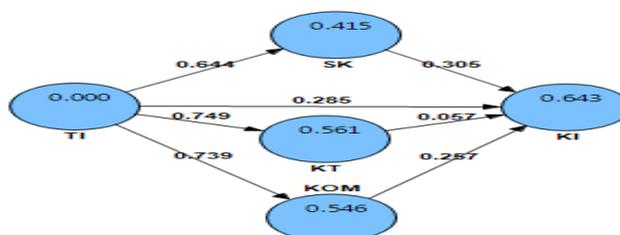
Pengujian *inner model* atau model struktural dilakukan untuk melihat hubungan antara konstruk, nilai signifikansi dan *R-square* dari model penelitian melalui *PLS Alogarithm* dan menilai tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis yang dilihat dari nilai *t-statistic* melalui *Bootstrapping*.

PLS Alogarithm



Sumber : Smart PLS (2015)

Bootstrapping



Sumber : Smart PLS (2015)

Pengujian hipotesis pada *Smart PLS* dilakukan dengan metode *Bootstrapping*. Hasil dalam pengujian hipotesis terdapat pada *output path coefficient* (*Mean, STDEV, T-Values*) seperti berikut ini :

Path Coefficien (Mean, STDEV, T-Values)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)
KOM -> KI	0.256543	0.266278	0.097582	0.097582	2.629002
KT -> KI	0.057101	0.06709	0.108063	0.108063	0.528404
SK -> KI	0.304778	0.299988	0.108174	0.108174	2.817481
TI -> KI	0.285187	0.26544	0.105857	0.105857	2.694076
TI -> KOM	0.738598	0.719223	0.101931	0.101931	7.246036
TI -> KT	0.748672	0.734153	0.087534	0.087534	8.552956
TI -> SK	0.644268	0.630746	0.114444	0.114444	5.629526

Sumber : Smart PLS (2015)

Hasil pengujian *bootstrapping* dengan *Smart-PLS* dapat dikatakan signifikan jika skor koefisien *path* atau *inner model* yang ditunjukkan oleh nilai *t-statistic* harus > 1,96 untuk menilai hipotesis. Dalam tabel diatas menunjukkan bahwa variabel Komunikasi memiliki pengaruh dengan variabel Kinerja Individual sebesar 0,26, sedangkan variabel Keselarasan Tujuan tidak memiliki pengaruh dengan variabel Kinerja Individual sebesar 0,06, dan variabel Saling Ketergantungan memiliki pengaruh dengan Kinerja Individual sebesar 0,30, variabel Teknologi Informasi memiliki pengaruh dengan Kinerja Individual sebesar 0,29, selanjutnya variabel Teknologi Informasi memiliki pengaruh dengan variabel Komunikasi sebesar 0,74, variabel Teknologi Informasi memiliki pengaruh dengan Keselarasan Tujuan sebesar 0,74, dan variabel Teknologi Informasi memiliki pengaruh dengan variabel Saling Ketergantungan sebesar 0,64.

Nilai *t-statistic* untuk seluruh variabel pada *path coefficients (Mean, STDEV, T-Values)* menunjukkan nilai di atas 1,96 kecuali variabel Keselarasan Tujuan yang menunjukkan nilai di bawah 1,96 sehingga variabel ini dinyatakan tidak memiliki pengaruh signifikansi sedangkan untuk variabel TI, SK, Kom dan KI dengan nilai di atas 1,96 dinyatakan memiliki pengaruh signifikansi .

R-Square

	R Square
Kinerja Individual	0.642546
Komunikasi	0.545526
Keselarasan Tujuan	0.560509
Saling Ketergantungan	0.415082
Teknologi Informasi	

Model struktural dilihat dari *r-square* untuk mengetahui variasi perubahan oleh variabel independen yang dapat menjelaskan variabel dependen.

Tabel diatas menunjukkan nilai R-square konstruk TI sebesar 0,00, konstruk SK sebesar 0,41, konstruk KT sebesar 0,56, konstruk KOM sebesar 0,54 dan KI sebesar 0,64. Semakin tinggi nilai R-square, maka semakin besar kemampuan variabel independen tersebut dapat menjelaskan variabel dependen sehingga semakin baik persamaan structural. Pengujian hipotesis pada *Smart PLS* dilakukan dengan metode *Bootstrapping*. Signifikansi parameter yang diestimasi memberikan informasi yang sangat berguna mengenai hubungan antara variabel-variabel penelitian.

Pembahasan Hasil Penelitian

H1 : Teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja individual.

Setelah dilakukan pengolahan data melalui perhitungan statistik dengan menggunakan *software SmartPLS* maka dapat disimpulkan bahwa hubungan teknologi informasi dengan kinerja individual memberikan nilai estimasi parameter 0,285 dengan nilai t-statistik 2,694 signifikan pada *cronbach's alpha* 0,05. Nilai t-statistik tersebut berada jauh diatas nilai kritis $\pm 1,96$, dengan demikian hipotesis 1 diterima, teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja individual secara langsung. Ini menunjukkan bahwa sistem di dalam suatu perusahaan harus sesuai dengan kebutuhan karyawan karena dapat mempermudah karyawan dalam mempelajarinya dan dalam penggunaannya, sehingga sistem tersebut menjadi solusi yang efektif untuk kebutuhan tugas seorang individu, sesuai dengan teori kontinjensi bahwa efektif tidaknya suatu organisasi dipengaruhi oleh tingkat kesesuaian antara sistem organisasi tersebut dengan lingkungannya.

H2 : Teknologi informasi mempengaruhi kinerja individual melalui berfungsinya saling ketergantungan.

Hubungan antara teknologi informasi dengan saling ketergantungan memberikan nilai estimasi parameter 0,644 dengan nilai t-statistik 5,630 dan signifikan pada *cronbach's alpha* 0,05. Nilai t-statistik tersebut berada jauh diatas nilai kritis $\pm 1,960$, hubungan antara saling ketergantungan dengan kinerja individual memberikan nilai estimasi parameter 0,305 dengan nilai t-statistik 2,817 berada diatas nilai kritis $\pm 1,960$ dan signifikan pada *cronbach's alpha* 0,05, dengan demikian hipotesis 2 diterima, teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja individual melalui berfungsinya saling ketergantungan. Artinya bahwa setiap perusahaan memiliki keterkaitan antara departemen satu dan lainnya karena perbedaan fungsi dan spesialisasi yang ada pada masing-masing departemen tersebut timbul saling ketergantungan satu sama lain dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan dan dengan informasi itu dapat membantu karyawan memenuhi permintaan laporan kepada rekannya dan data yang dibutuhkan oleh pimpinan.

H3 : Teknologi informasi mempengaruhi kinerja individual melalui berfungsinya keselarasan tujuan.

Hubungan antara teknologi informasi dengan keselarasan tujuan memberikan nilai estimasi parameter 0,749 dengan nilai t-statistik 8,553 signifikan pada *cronbach's alpha* 0,05. Nilai t-statistik tersebut berada jauh diatas $\pm 1,960$, sedangkan hubungan antara keselarasan tujuan dengan kinerja individual memberikan nilai estimasi parameter 0,057 dengan nilai t-statistik 0,528 berada dibawah nilai kritis $\pm 1,960$ dan tidak signifikan terhadap *cronbach's alpha* 0,05, dengan demikian hipotesis 3 ditolak, teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja individual melalui berfungsinya keselarasan tujuan. Artinya bahwa keselarasan tujuan bukan hal yang pokok dalam kinerja individual. Kekurang terbukaannya yang terjadi pada budaya timur dapat dimengerti sebagai salah satu alasan bahwa keselarasan tujuan bukanlah hal yang penting. Alasannya karena yang penting dalam kerja sama adalah itikad/niat baik masing-masing dan hasil kerja sama memberikan kemajuan bagi masing-masing pihak.

H4 : Teknologi informasi mempengaruhi kinerja individual melalui berfungsinya komunikasi.

Hubungan antara teknologi informasi dengan komunikasi memberikan nilai estimasi parameter 0,739 dengan nilai t-statistik 7,246 signifikan pada *cronbach's alpha* 0,05. Nilai t-statistik tersebut berada diatas $\pm 1,960$, hubungan antara komunikasi dengan kinerja individual memberikan nilai estimasi parameter 0,257 dengan nilai t-statistik 2,629 berada diatas nilai kritis $\pm 1,960$ dan signifikan terhadap *cronbach's alpha* 0,05, dari hasil *output* tersebut maka disimpulkan bahwa hipotesis 4 diterima, teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja individual melalui berfungsinya komunikasi. Artinya bahwa komunikasi yang baik berdampak baik dan luas terhadap kinerja individual, sumber daya manusia dengan sifat yang berbeda membuat komunikasi yang efektif antar karyawan dan antara pimpinan dan karyawan harus berlangsung sebaik mungkin

karyawan menyadari apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja jika sedang berada dibawah standard an masing-masing pihak dapat mengetahui tanggung jawab dan wewenangnya masing-masing dampaknya dapat terciptanya suasana dinamis dalam lingkungan kerja.

5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Sebagai variabel bebas penelitian ini adalah Teknologi Informasi dan Kinerja Individual sebagai variabel terikat. Adapun variabel saling ketergantungan, keselarasan tujuan dan komunikasi adalah merupakan variabel antara (*intervening*) sekaligus variabel langsung terhadap kinerja individual.

Hasil penelitian mengenai pengaruh teknologi informasi terhadap kinerja individual melalui berfungsinya saling ketergantungan, keselarasan tujuan dan komunikasi ini memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang baik untuk semua variabel karena telah memenuhi kriteria dari standar parameter uji validitas dan reliabilitas dalam model pengukuran *Smart PLS*. Data pengamatan sampel sebanyak 70 responden. Berdasarkan analisis data dan pembahasan pada bagian sebelumnya telah menunjukkan bahwa hipotesis H1, H2, dan H4 telah diterima sedangkan untuk hipotesis H3 ditolak.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan untuk peneliti selanjutnya. Keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain :

Keterbatasan yang melekat dalam metode survei yaitu peneliti tidak bisa mengontrol jawaban responden.

Ruang lingkup penelitian hanya diwakili 5 perusahaan di Jayapura, sehingga belum dapat menggambarkan pengaruh teknologi informasi terhadap kinerja individual untuk perusahaan lain di sebabkan keterbatasan waktu dan beberapa perusahaan yang tidak mendapat persetujuan dari pimpinan dalam permohonan untuk menjadi responden.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan beberapa keterbatasan diatas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

Bagi pihak manajemen hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa teknologi informasi menjadi variabel dominan terhadap kinerja individual sehingga diharapkan bagi pihak manajemen untuk mengoptimalkan penggunaan sumber dayanya baik berupa *software*, *hardware*, sistem dan sumber daya manusia yang profesional di bidang IT yang mendukungnya serta diimbangi dengan meningkatkan keterampilan para pengguna TI sehingga memperoleh manfaat yang potensial yang dapat meningkatkan nilai bisnis (kinerja) individual sehingga membawa dampak kemajuan perusahaan menjadi lebih baik.

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori dan sebagai bahan referensi dalam melakukan pengembangan penelitian bagi peneliti selanjutnya, terutama yang berkaitan dengan teknologi informasi dalam bidang akuntansi manajemen.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2010. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*, RemajaRosdakarya, Bandung.
- Bakri. 2013. *Pengaruh Teknologi Informasi, Saling Ketergantungan, Keselarasan Tujuan dan Komunikasi terhadap Kinerja Individual (Studi pada Perusahaan yang Menerapkan Teknologi Informasi di Makassar)* Simposium Nasional Akuntansi 16, Manado.
- Bouwens, J. & Abernethy, M. A. 2000. The consequences of customization of management accounting system design. *Accounting, Organization and Society*, 24 (2), 221 –241.
- Dicarrara, Dea. 2012. Pengaruh Partisipasi Terhadap Kepuasan Pemakai Dalam Pengembangan Sistem Informasi Dengan Kompleksitas Tugas, Kompleksitas Sistem Dan Pengaruh Pemakai Sebagai Variabel Moderating.
- Fiesher, JG. 1998. Contingency Theory, Management Control System and Firm Outcomes: Past Result and Future Directions. *Behavioral Research in Accounting*. Vol 10. 1998.
- Ghozali, Imam. 1995. *The Application of Advanced Management Accounting: Does it Improve Company Performance?*. Desertasi S-3 Wallagong University. 1995
- Ghozali, Imam. 2008. *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square*. Edisi 2. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Goodhue, D.I dan Thompson. R. L. 1995. Task-Technology Fit and Individual Performance. *Mis Quarterly*, Juni 213-236.
- Hayes, C. David. 1978. The Contingency Theory of Managerial Accounting: A Reply Author(s): Source: *The Accounting Review*, Vol. 53, No. 2 (Apr., 1978), pp. 530-533
- Jumaili, Salman. 2005. Kepercayaan Terhadap Teknologi Sistem Informasi Baru Dalam Evaluasi Kinerja Individual. SNA VIII Solo, 15-16 September.
- Laksmana, Arsono dan Muslichah. 2002. Pengaruh Teknologi Informasi, Saling Ketergantungan, Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Vol.4 No.2* : 106-125
- Laksmana, Arsono. 2002. Pengaruh Saling Ketergantungan, Kepercayaan, dan Keselarasan Tujuan terhadap Kooperasi dan Kinerja Perusahaan Manufaktur Pada Hubungan Kontraktual dengan Pemasoknya. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*. Vol.4 No.1 : 1-16.
- Mardianto, Anang. 2005. Analisis Pengaruh Komunikasi Atasan Bawahan dan Motivasi terhadap Kinerja di PT.BPD Jawa Tengah dan Surakarta.
- Nurlaelah, Elah. 2012. *Aplikasi Sistem Temenos-T24 dalam Efektifitas Pengolahan Data Akuntansi di Bank Rakyat Indonesia Syariah Cabang Cirebon*.
- Oktaviana, Lani Dian. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Terhadap Kinerja Individu (Dua Faktor Sebagai Variabel Anteseden)
- Prasakti, Ferdiana. 2010. *Efektifitas Komunikasi terhadap Kinerja Karyawan Divisi Sitac (Site Acquisition and Litigation)*. PT. Indosat Tbk.
- Rahmawati, Diana. 2009. Peran Teknologi Informasi Dalam Hubungan Struktur Organisasi Dengan Lingkungan (Suatu Kajian Teori).
- Reve, T. 1980, *Interorganizational Relations in Distribution Channels: An Empirical Study of Norwegian Distribution Channel Dyads*, Ph.D. Dissertation, Norwester University.
- Sunarta, I Nyoman dan Astuti Dwi Partiw. 2005. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Individual*. Thesis - UNDIP
- Widyastuti, Ari, 2007 *Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Peningkatan Kinerja Manajerial Dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Moderating*.